

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI KARYAWAN
SEJAHTERA ABADI
PT BANK PAPUA CABANG TIMIKA**

Fitriawati¹⁾, Longginus Gelatan²⁾

Email: *watifitria779@gmail.com*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan

Email: *stie@stiejb.ac.id*

ABSTRACT

The main purpose of this study is to find out how the financial performance of the PT Bank Papua Abadi Sejahtera Abadi Cooperative is based on net profit margin, economic profitability and own capital profitability. This study uses descriptive research is a method of solving a problem stage that describes the state of the company in the form of a particular subject or object. The instrument used is the net profit margin ratio shows the company's efficiency by looking at profits, economic profitability measures the company's ability to generate profits and the profitability of its own capital shows the company's ability with its own capital to generate profits. The results of this study indicate that the Financial Performance Analysis of the PT Bank Papua Abadi Sejahtera Abadi Employee Cooperative by using the ratio of net profit margin, economic profitability, own capital profitability can be said to be "Good."

Keywords: Net Profit Margin, Economic Profitability, Profitability of Own Capital

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan lembaga keuangan non bank yang berperan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pada saat ini koperasi di Indonesia sudah sangat berkembang, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya koperasi yang didirikan di Kabupaten Mimika. Perkembangan koperasi yang semakin pesat dapat dipengaruhi oleh masyarakat yang semakin mengetahui manfaat dari koperasi

dalam hal membantu perekonomian.

Seperti dalam tujuan koperasi yang tertuang dalam pasal 3 UU No.25/1992 tentang perkoperasian, yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pembangunan koperasi yang

merupakan perwujudan ke arah amanat konstitusi bangsa Indonesia, yaitu pada Undang-undang Dasar 1945 khususnya pada pasal 33 ayat (1) yaitu perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan koperasi adalah bangunan usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud. Dengan begitu koperasi diharapkan dapat memegang peran penting dalam perekonomian di Indonesia. (Hidayah, 2016:2)

Kegiatan koperasi di Indonesia semakin berkembang maka koperasi dituntut untuk semakin profesional dalam bidang penanganan dan pengelolaan. Untuk menjalankan hal tersebut dibutuhkan tanggungjawab yang baik dan relevan atas informasi yang akan digunakan sebagai bahan dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian dalam kebijakan.

Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika adalah unit usaha, ada dua unit usaha yang dijalankan seperti usaha pokok maupun usaha penunjang. Dalam usaha pokoknya koperasi menyediakan alat Foto copy, pengadaan ATK dan perdagangan sembako sedangkan untuk usaha penunjang koperasi memberikan pinjaman kredit dan membuka pangkalan minyak tanah. Tujuannya untuk membantu masyarakat. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan pelayanan pada koperasi dalam

meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan.

Menurut Hidayah (2016:3), keberhasilan koperasi adalah kemampuan dalam mentransformasikan diri sebagai pembuktian dari tuntutan perubahan budaya yang semakin tinggi. Kemampuan dalam perencanaan, pengambilan dan pengendalian keputusan yang akan ditetapkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam rangka pengoperasian koperasi yang efisien.

Menurut Fatmawati 2012 (Hidayah, 2016:3), kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai indikator dan salah satu sumber indikator adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang menyangkut posisi keuangan dan perubahannya sekaligus mencerminkan kinerja keuangan.

Analisis keuangan penting bagi perusahaan terutama bagi pihak yang memerlukan seperti pemegang saham atau investor karena dengan ini mereka dapat

mengetahui posisi keuangan. Selain itu, analisis keuangan ini juga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan terutama dalam laporan keuangan sehingga dapat meninjau kembali kebijakan-kebijakan yang akan diambil pada masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi

Menurut Subandi (2013: 18), pengertian koperasi berasal dari bahasa Inggris co-operation yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi. Namun demikian yang dimaksud dengan Koperasi disini adalah suatu bentuk peraturan dan tujuan tertentu pula, perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu berdasarkan definisi Koperasi:

a. Muhammad Hata (1994): Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lembah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan.

b. ILO (dikutip oleh Edilius & Sudarsono, 1993): Koperasi ialah suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.

c. Dr. G. Mlandenata, di dalam bukunya "Histoire" Desdactrines Cooperative"mengemukakan bahwa koperasi terdiri atas produsen-produsen yang bergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama, dengan saling bertukar jasa secara kolektif dan menanggung resiko bersama, dengan mengerjakan sumber-sumber yang disumbangkan oleh anggota

d. H.E. Erdman, dalam bukunya "Passing Monopoly as an aim of Cooperative" bahwa koperasi ialah usaha bersama, merupakan badan hukum, anggota ialah pemilik dan yang menggunakan jasa dan mengembalikan semua penerima di atas biayanya kepada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka jalankan dengan koperasi.

Menurut Subandi (2013: 19), dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah pasal 33 UUD 1945 dan UU No. 25

tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dalam penjelasan pasal 33 ayat (1) UUD 1945 antara lain dikemukakan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama, berdasar atas asas kekeluargaan" dan ayat (4) dikemukakan bahwa "Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan", sedangkan menurut pasal 1 UU No. 25/1992, yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah "Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan.

Landasan Koperasi dan Asas Koperasi

Menurut Subandi (2013: 21), landasan koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya di dalam system perekonomian Indonesia. Dalam UU No. 25/1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut: (a) Landasan Idiil, sesuai dengan bab II UU No. 25/1992, landasan Idiil koperasi Indonesia ialah Pancasila; dan (b)

Landasan Struktural, ialah Undang-undang Dasar 1945. Berdasarkan pasal 3 UU No. 17/2012, ditetapkan sebagai asas koperasi ialah kekeluargaan.

Tujuan Koperasi

Menurut Subandi (2013: 21), tujuan koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No. 25/1992, yang berbunyi: "Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945"

Berdasarkan pasal tersebut, tujuan koperasi pada garis besarnya meliputi 3 hal yaitu:

- a. Memajukan kesejahteraan anggotanya;
- b. Memajukan kesejahteraan masyarakat;
- c. Iktut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Ciri-ciri Koperasi

Menurut Subandi (2013: 25), berikut akan dibahas ciri-ciri koperasi ditinjau dari segi pelakunya, tujuan usahanya dan hubungan dengan Negara:

- a. Koperasi dari segi pelakunya Koperasi ialah organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang yang pada umumnya memiliki kemampuan ekonomi yang terbatas, yang secara sukarela menyatukan dirinya di dalam koperasi. Dengan latar belakang seperti

itu, maka koperasi pada dasarnya adalah suatu bentuk perusahaan alternative, yang didirikan warga masyarakat berekonomi lemah, ang karena keterbatasan ekonominya, tidak mampu melibatkan diri dalam kerjasama ekonomi melalui bentuk-bentuk perusahaan selain koperasi

b. Dilihat dari segi tujuan usahanya

Tujuan usaha koperasi pada dasarnya ialah untuk memperjuangkan kepentingan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Karena anggota koperasi secara keseluruhan terdiri dari kelompok masyakat yang berbeda-beda, maka tujuan usaha koperasi secara khusus akan ditentukan oleh permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh para anggotanya.

c. Dilihat dari segi hubungan dengan negara

Dari segi historis koperasi merupakan organisasi ekonomi yang mengakar pada masyarakat lapisan bawah. Dari segi ekonomi, keberadaan koperasi akan sangat membantu pemerintah dalam usaha mewujudkan perekonomian yang lebih adil. Dan pada umumnya koperasi sangat didukung oleh pemerintah

Jenis-jenis Koperasi

Menurut Widiyanti (1998: 49), dalam garis besarnya sekian banyak jenis Koperasi tersebut

dapat kita bagi menjadi 5 golongan, yaitu:

a. Koperasi Konsumsi

Barang konsumsi ialah barang yang diperlukan setiap hari, misalnya: barang-barang pangan seperti beras, gula, garam dan minyak kelapa. Barang-barang sedang sandang seperti kain batik, tekstil dan barang pembantu keperluan sehari-hari seperti: sabun, minyak tanah.

Oleh karena itu maka koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari juga disebut Koperasi Konsumsi. Tujuan koperasi konsumsi ialah agar anggota-anggotanya dapat memberi barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak untuk melayani kebutuhan anggota-anggotanya

b. Koperasi Kredit atau (Koperasi Simpan Pinjam)

Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (atau bunga) yang ringan. Itulah sebabnya koperasi ini disebut pula Koperasi Kredit.

Akan tetapi untuk memberikan pinjaman atau kredit itu Koperasi memerlukan modal. Modal koperasi yang utama adalah simpanan anggota sendiri. Dari uang yang dikumpulkan bersama-sama itu diberikan pinjaman kepada anggota yang perlu dibantu. Oleh karena itu pula maka Koperasi Kredit lebih tepat

disebut Koperasi Simpan Pinjam.

- c. Koperasi Produktif
Koperasi Produktif yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang diperlukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. Contohnya adalah Koperasi Peternak Sapi Perah, Koperasi Tahu Tempe, Koperasi Pembuatan Sepatu, Koperasi Kerajinan, Koperasi Batik, Koperasi Pertanian dan lain-lain.
- d. Koperasi Jasa
Koperasi jasa yaitu koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum. Contohnya adalah Koperasi Angkutan, Koperasi Perencanaan dan Konstruksi Bangunan, Koperasi Jasa Audit, Koperasi Asuransi Indonesia, Koperasi Perumahan Nasional (Kopernas), Koperasi Jasa untuk pengurus dokumen-dokumen seperti SIM, STNK, Paspor, Sertifikat Tanah dan lain-lain.
- e. Koperasi Serba Usaha/Koperasi Unit Desa (KUD)
Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan Koperasi-koperasi Unit Desa (KUD). Satu Unit Desa terdiri dari beberapa desa dalam satu Kecamatan yang merupakan satu kesatuan potensi ekonomi.

Untuk satu wilayah potensi ekonomi satu kecamatan memungkinkannya, maka dapat dibentuk lebih dari satu KUD. Dengan demikian ada kemungkinan satu KUD itu meliputi semua desa di dalam satu Kecamatan

Yang menjadi anggota KUD itu adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah Unit Desa itu yang merupakan daerah kerja KUD. Karena kebutuhan mereka beraneka ragam, maka KUD itu mempunyai berbagai fungsi. Fungsi-fungsi dari KUD meliputi:

- f. Perkreditan
- a) Penyediaan dan penyaluran sarana produksi pertanian dan keperluan hidup sehari-hari
 - b) Pengolahan serta pemasaran hasil pertanian
 - c) Pelayanan jasa-jasa lainnya
 - d) Melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya.

Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Subandi (2013: 29), fungsi dan peran koperasi dalam masyarakat setidaknya dapat dikelompokkan ke dalam tiga aliran. Sebagaimana dikemukakan oleh Casselman (1989), ketiga aliran tersebut adalah:

- a. Aliran Yardstick
Menurut pandangan, aliran ini fungsi dan peran koperasi pada dasarnya hanyalah sebagai tolak ukur, dalam arti sebagai penetralisir keburukan yang

timbul oleh system perekonomian kapitalis. Sasaran gerakan koperasi hanya terbatas pada segi menghilangkan praktek-praktek persaingan yang tidak sehat pada system perekonomian kapitalis.

b. Aliran Sosialis

Menurut pandangan, aliran ini fungsi dan peran koperasi berbeda dengan pandangan Yardstick. Aliran ini memandang system perekonomian kapitalis sebagai asal mula penindasan terhadap rakyat difungsikan sebagai kekuatan untuk mengganti sistem perekonomian kapitalis tersebut.

c. Aliran Persemakmuran

Aliran ini dapat dikategorikan aliran tengah. Di satu pihak sebagaimana aliran Yardstick, aliran ini memandang system perekonomian dan kapitalis sebagai suatu system perekonomian yang harus dihancurkan, tetapi sebagaimana aliran sosialis, sepatutnya harus sistem perekonomian kapitalis pernah dikoreksi, namun tidak di seradikal aliran sosial.

Menurut aliran ini fungsi dan peran koperasi dalam masyarakat kapitalis tidak sekedar sebagai tolak ukur alat penawar, tetapi sebagai alternatif dari bentuk kerusakan kapitalis. Sebagai bentuk perusahaan alternatif, maka peran koperasi harus terus ditingkatkan dan dikembangkan sebagai suatu gerakan masyarakat

dalam rangka mewujudkan masyarakat koperasi.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau Usaha Simpan Pinjam (USP)

Menurut Subagyo (2014: 23), sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995, bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan usaha simpan pinjam oleh KSP/USP Koperasi adalah manajemen pelayanan jasa keuangan berupa (1) Penghimpunan dana dan (2) Penyaluran dana dalam bentuk pinjaman kepada anggota, calon anggota dan koperasi lain dan anggotanya.

a. SOP Penghimpunan Dana

Standar operasional penghimpunan dana yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan transaksi penghimpunan dana KSP/USP Koperasi dapat dilakukan dengan anggota, calon anggota, koperasi lain dan anggotanya dalam bentuk simpanan lancar, simpanan berjangka, dan penyertaan.

b) Kegiatan transaksi penghimpunan dana dari calon anggota, koperasi lain dan anggota hanya dapat dilakukan di dalam wilayah kerja koperasi yang sah, sesuai dengan Anggaran Dasar dan Badan Hukum Koperasi dan hanya jika KSP/USP Koperasi memiliki kapasitas lebih atas dasar pertimbangan skala ekonomi dan efisiensi, serta terlebih dulu harus mendapatkan

- persetujuan dari Rapat Anggota
- c) Dalam rangka melindungi KSP/USP koperasi dari praktik pencurian uang, penerima simpanana dan dana penyertaan yang nilainya lebih dari Rp 50.000,- untuk setiap transaksi, baik yang berasal dari anggota, calon anggota, maupun koperasi lain dan atau anggotanya, KSP/USP koperasi harus memiliki standard operasional prosedur tertulis untuk mengetahui asal-usul uang tersebut yang ditandatangani oleh pihak penyimpanan/penyertaan modal.
- d) Dalam rangka memberikan insentif yang lebih baik bagi anggota sebagai penyimpanan maupun penyerta modal, KSP/USP Koperasi harus memiliki ketentuan tentang:
- Tingkat bunga simpanan dan insentif modal penyertaan yang lebih tinggi bagi anggota dibandingkan dengan bagi calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya
 - Tingkat balas jasa partisipasi anggota atas simpanan pokok dan simpanan wajib dari SHU Koperasi,
 - Perlindungan simpanan yang tidak bertentangan dengan peraturan
- b. SOP Penyaluran Dana
- Menurut Subagyo (2014: 34), standar operasional prosedur penyaluran dana yaitu sebagai berikut:
- Kebijakan Umum
 - Kebijakan dan Jenis Pinjaman
 - Ketentuan Persyaratan Calon Peminjam
 - Ketentuan Pinjaman Kepada Unit Lain (Khusus untuk USP Koperasi)
 - Kebijakan Plafon Pinjaman
 - Kebijakan Biaya Pinjaman.

Pengertian Kredit

Menurut Veithzal, dkk. (2013: 3), kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang/borrower) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak. Beberapa definisi lain tentang kredit adalah sebagai berikut:

- Credit may be defined as the right to receive payment or the obligation to make payment on demand or at some future time on account of an immediate transfer of goods (Raymod P. Kent, 1961)
- The word "credit" has many meanings, but in economics it usually refers to the ability to obtain something of value in the present ini return for a promise to pay for it at some future time, combining the elements of a

promise and of time (Carles L. Prather, 1961).

Tujuan Kredit

Menurut Veithzal, dkk. (2013: 5), pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari kredit, yaitu sebagai berikut:

- a. Profitability, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh debitur. Oleh karena itu, bank hanya menyalurkan kredit kepada usaha-usaha debitur yang diyakini mampu dan mau mengembalikan kredit yang telah diterimanya.
- b. Safety, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Fungsi Kredit

Menurut Veithzal, dkk. (2013: 7), kredit mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar, fungsi kredit di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuntungan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Kredit dapat meningkatkan utility (daya guna) dari modal/uang
- b. Kredit meningkatkan utility (daya guna) suatu barang
- c. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- d. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat

- e. Kredit sebagai alat stabilisasi ekonomi
- f. Kredit sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional
- g. Kredit sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hidayah (2016: 15), laporan keuangan meliputi bagian dari proses keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, perubahan modal ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Kasmir 2012 (Hidayah: 2016:16), dalam pengertian sederhana ia menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah "laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan/koperasi merupakan informasi mengenai gambaran umum suatu perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan alat tertentu pada satu periode. Dengan adanya laporan keuangan perusahaan dapat dengan mudah mengetahui posisi keuangan.

Komponen-komponen Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 Komponen laporan keuangan terdiri dari 5, yaitu sebagai berikut:

- a. Neraca adalah laporan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, yaitu sifat dan jumlah harta atau sumber daya usaha simpanan pinjaman koperasi, kewajiban kepada pihak-pihak pemberi pinjaman dan penyimpanan ekuitas pemilik dalam sumber daya usaha simpanan pinjaman koperasi pada saat tertentu, terdiri dari komponen Aset, Kewajiban dan Ekuitas
- b. Laporan Perhitungan Hasil Usaha adalah laporan yang memberikan informasi tentang perhitungan tentang penghasilan dan beban
- c. Laporan Perubahan Ekuitas adalah penambahan atau pengurangan komponen ekuitas dalam satu periode tertentu
- d. Laporan Arus Kas adalah informasi mengenai perubahan historis atas kas dan setara kas koperasi yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan
- e. Catatan atas Laporan Keuangan adalah tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang berisi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam

laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Menurut Fraser dan Ormiston 2014 (Hidayah, 2016:16), "suatu laporan tahunan corporate terdiri dari empat laporan keuangan pokok" yaitu:

- a. Neraca, menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun
- b. Laporan Laba/Rugi, menyajikan hasil usaha pendapatan, beba, laba/rugi bersih dan laba/rugi persaham untuk periode tertentu
- c. Laporan Ekuitas Pemegang Saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca
- d. Laporan Arus Kas, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama periode

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015, periode laporan keuangan wajib disajikan secara tahunan dengan tahun takwim, bila menggunakan tahun hijriah, maka harus disajikan tahun takwim sebagai komparasi. Dalam hal ini usaha simpan pinjam baru berdiri, laporan keuangan dapat disajikan untuk periode lebih pendek dari satu tahun.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015, tujuan laporan keuangan yaitu:

- a. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi rasional seperti:
 - a) Anggota
 - b) Pemerintah
 - c) Masyarakat
- b. Informasi bermanfaat yang disajikan dalam laporan keuangan, antara lain, meliputi informasi mengenai:
 - a) Jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas
 - b) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat modal
 - c) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya
 - d) Cara usaha simpan pinjam mendapatkan dan membelanjakan kas serta faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya
 - e) Kepatuhan usaha simpan pinjam terhadap ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
 - f) Usaha peningkatan kesejahteraan, merubah kondisi, atau menyelesaikan permasalahan anggota

c. Laporan keuangan juga merupakan sarana pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka

Menurut Kasmir 2012 (Hidayah, 2016:17), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada satu periode tertentu
- c. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu
- d. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- g. Informasi keuangan lainnya.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir 2016 (Hidayah, 2016:18), dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan keterbatasan dari laporan keuangan antara lain:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data

- yang diambil dari data masa lalu
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya pihak tertentu
 - c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu
 - d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung dari yang paling rendah
 - e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi.

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2013: 104), pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka lainnya. dari hasil rasio ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan

Jadi pengertian rasio keuangan merupakan kegiatan

membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode

Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

a. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013: 196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

a) Tujuan penggunaan Rasio Profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- (a) Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh
- (b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya

- (c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu-kewaktu
 - (d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
 - (e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
 - (f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
 - (g) Dan tujuan lainnya
- b) Manfaat yang diperoleh dari Rasio Profitabilitas yaitu:
- (a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan
 - (b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
 - (c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu kewaktu
 - (d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
 - (e) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
 - (f) Manfaat lainnya.
- c) Jenis-jenis Rasio Profitabilitas yaitu:

- (a) Profit Margin on Sales
 Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin
 Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

<i>profit Margin</i>	=	$\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$
<i>(Profit margin on sales)</i>		

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan

2. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

<i>Net Profit Margin</i>	=	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$
--------------------------	---	---

Margin laba bersih merupakan ukuran

keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih atas penjualan

(b) Return on Investment (ROI)

Return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam pengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

(c) Return on Equity (ROE)

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini

menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

b. Rasio Rentabilitas

Menurut Kasmir 2012 (Hidayah, 2016: 20), rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditujukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

a) Pengambilan Investasi (Return on Investment/ROI atau ROA)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam pengelola investasinya

b) Rentabilitas Modal Sendiri (Return on Equity/ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini

semakin baik. artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

c. Menurut Kusnadi (2005: 66), rasio-rasio yang menggambarkan efisiensi usaha lebih lengkap dijelaskan oleh Bambang Riyanto (1995) sebagai berikut:

a) *Profit margin*
Profit margin adalah perbandingan antara net operating income (NOI) dengan net sales (NS) dalam persen. *Profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha yang melekat pada penjualan. Semakin tinggi *profit margin*, semakin efisien perusahaan tersebut dalam kegiatan penjualan. Pada koperasi profit margin bisa diperoleh dengan membandingkan SHU sebelum pajak ditambah manfaat langsung yang dinikmati anggota dengan penjualan bersih. *Profit margin* (PM) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PM = \frac{\text{SHU sebelum pajak} + \text{Manfaat Langsung}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berbeda dengan perusahaan nonkoperasi yang menghitung profit margin didasarkan pada laba usaha sebelum pajak, pada koperasi disamping

laba usaha sebelum pajak (SHU sebelum pajak) juga harus ditambah dengan manfaat langsung yang dinikmati oleh anggota. Manfaat langsung ini merupakan wujud pelayanan koperasi kepada anggota, misalnya penjualan barang dengan harga murah atau pemberian pinjaman dengan bunga rendah. Manfaat langsung dapat dicari dengan cara mengurangi harga atau bunga umum dengan harga atau bunga koperasi dikalikan dengan jumlah barang yang dibeli atau uang yang dapat dipinjam

b) Rentabilitas Ekonomis
 Rentabilitas

ekonomis menggambarkan kemampuan perusahaan termasuk koperasi dengan modal usaha yang dimiliki menghasilkan laba usaha sebelum pajak (SHU sebelum pajak). Rentabilitas ekonomis mengukur efisiensi perusahaan menggunakan modal usaha yang dimiliki koperasi. Semakin besar tingkat rentabilitas ekonomis, akan semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal usaha tersebut. Rumus yang digunakan untuk mengukur rentabilitas ekonomis (RE) adalah sebagai berikut:

(a) Secara langsung:

$$RE = \frac{\text{SHU sebelum pajak} + \text{Manfaat Langsung}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

(b) Secara tidak langsung: Perhitungan rentabilitas ekonomis secara tidak langsung dilakukan dengan menghitung terlebih dahulu profit margin (PM) dan tingkat perputaran modal usaha (TPMU). Perkalian antara PM dengan TPMU merupakan rentabilitas ekonomis.

$$RE = PM \times TPMU$$

(c) Rentabilitas Modal Sendiri Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. RMS digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. semakin tinggi RMS berarti semakin tinggi efisiensi dalam penggunaan modal sendirinya, sebab dengan modal sendiri tertentu akan menghasilkan laba setelah pajak yang lebih banyak. Rentabilitas modal sendiri dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah modal sendiri.

Pada koperasi dihitung dengan membandingkan SHU setelah pajak dan manfaat langsung yang diterima anggota dengan modal sendiri yang dimiliki koperasi Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) dicari dengan rumus:

$$RMS = \frac{\text{SHU sebelum pajak} + \text{Manfaat Langsung}}{\text{Modal Mandiri}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Menurut Hidayah (2016: 23), kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya tercermin dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan menurut:

a. UU No. 25 Tahun 1992

Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Sehingga penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting diberbagai macam usaha khususnya perkoperasian. Penilaian kinerja keuangan digunakan perusahaan supaya kegiatan operasionalnya lebih baik terutama pada bagian keuangannya.

b. Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

Kinerja keuangan koperasi merupakan hasil dari kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. Dalam mewujudkan koperasi yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, diperlukan adanya kepastian terhadap standar dan tata cara yang digunakan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kesehatan koperasi.

Penilaian terhadap kinerja koperasi dianggap penting untuk mengetahui apakah koperasi tersebut mengalami peningkatan atau penurunan setiap tahunnya. Sesuai dengan keputusan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007

penilaian kinerja keuangan koperasi bisa diketahui dari berbagai aspek diantaranya aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jati diri koperasi.

Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Widiyanti (1998: 157), dalam koperasi keuntungan itu biasa disebut dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). Pada pasal 34 ayat (1) UU No. 12/67 dinyatakan "Sisa Hasil Usaha

adalah pendapatan Koperasi yang diperoleh di dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan".

Pembagian Sisa Hasil Usaha sebagai berikut:

- a. 25 persen untuk cadangan
- b. 30 persen untuk anggota menurut perbandingan banyaknya pembelian pada Koperasi
- c. 20 persen untuk anggota penyimpanan (setinggi-tingginya 8% dari simpanan anggota
- d. 10 persen untuk dana pengurus
- e. 5 persen untuk dana karyawan
- f. 5 persen untuk dana pendidikan koperasi
- g. 2,5 persen untuk dana sosial
- h. 2,5 persen untuk dana pembangunan

Kalau koperasi tersebut juga melayani bukan anggota, maka jumlah sisa hasil usaha yang diperoleh dari bukan anggota dibagi sebagai berikut:

- a. 30 persen untuk cadangan
- b. 10 persen untuk dana pengurus
- c. persen untuk dana karyawan
- d. 5 persen untuk dana sosial
- e. 50 persen untuk pembangunan daerah

Pembagian dari persen di atas ini hanyalah berupa pedoman dan dapat diubah menurut keputusan rapat anggota, dengan mengingat ketentuan-ketentuan yang berlaku

Menurut Sudarsono dan Edilius (2010: 115), terhadap cara dan besarnya pembagian SHU oleh UU. No.12/1967 adalah

diserahkan kepada kesepakatan para anggota koperasi yang kemudian dituangkan dalam AD/ART koperasi.

Selain itu juga harus diadakan pemisahan antara penggunaan pendapatan yang diperoleh dari pelayanan terhadap anggota sendiri dan terhadap pihak ketiga termasuk bukan anggota. Bagian SHU yang diperoleh dari pelayanan terhadap pihak ketiga, termasuk buka anggota tidak dibagikan kepada anggota, karena bagian pendapatan ini bukan diperoleh dari jasa anggota.

Oleh karena itu SHU yang berasal dari anggota dalam kegiatan koperasi dibagikan untuk cadangan koperasi, untuk anggota sebanding dengan jasa yang diberikannya, untuk dana pengurus, dana pegawai/karyawan, dana pendidikan koperasi, dan dana pembangunan daerah kerja.

Sedangkan SHU yang berasal dari usaha yang diadankan untuk non anggota dibagi-bagi untuk semua aspek yang disebutkan di atas kecuali untuk para anggotanya, yaitu untuk cadangan koperasi, dana pengurus, dana pegawai/karyawan, dana pendidikan, dana sosial, dana pembangunan daerah kerja.

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu untuk mengetahui

gambaran kinerja keuangan periode 2016-2018 pada Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Populasi subjek dalam penelitian ini yaitu Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika
- b. Populasi objek penelitian ini yaitu kinerja keuangan Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan penulisan ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif adapun pengertiannya sebagai berikut:

- a. Data kualitatif berupa wawancara dengan pihak Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika mengenai gambaran umum perusahaan.
- b. Data kuantitatif berupa laporan keuangan dari Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder

- a. Sumber primer yaitu data yang bersumber dari manager koperasi
- b. Sumber sekunder yaitu data yang bersumber dari dokumentasi dan laporan keuangan

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu

- a. Wawancara, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak koperasi untuk mendapatkan data yang akurat dan aktual
- b. Dokumentasi, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dalam bentuk dokumen-dokumen dari koperasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan untuk wawancara, dokumen-dokumen pada Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika yang berkaitan dengan laporan keuangan, serta referensi yang sesuai penelitian.

b. Instrumen Analisis Data
Instrumen analisis data adalah keseluruhan alat yang digunakan dalam mengolah data seperti data untuk melakukan perbandingan, alat untuk mengukur nilai tertentu, serta alat untuk mengukur penelitian ini yaitu

a) Untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada laba bersih

<i>Net Profit Margin</i>	=	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	x 100%
--------------------------	---	---	--------

b) Rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan

laba dari aktiva yang dimiliki koperasi.

Rentabilitas Ekonomi	=	$\frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}}$	x 100%
----------------------	---	--	--------

c) Untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan menggunakan metode rentabilitas modal sendiri yaitu kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Rentabilitas Modal Sendiri	=	$\frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}}$	x 100%
----------------------------	---	---	--------

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Pemaparan Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka untuk mengukur kinerja keuangan dibutuhkan data-data untuk analisis yaitu laporan keuangan seperti neraca dan perhitungan hasil usaha yang dimiliki Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika periode 2016 -2018.

a. Neraca Periode 2016-2018

Berdasarkan data neraca yang dimiliki oleh Koperai Karyawan Sejahtera Abadi berikut disajikan komponen neraca periode 2016-2018

Tabel 1 Komponen Neraca Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi Periode Desember 2016-2018

Komponen Neraca	Tahun		
	2016	2017	2018
Aset Lancar	Rp 2.112.603.930	Rp 2.683.797.564	Rp 2.505.599.225
Aset Tetap	Rp 624.779.704	Rp 516.128.343	Rp 1.066.131.008
Kewajiban Jangka Pendek	Rp 1.487.357.666	Rp 1.542.260.548	Rp 1.662.360.987
Kewajiban Jangka Panjang	Rp 347.467.827	Rp 167.689.638	Rp 441.845.452
Ekuitas	Rp 1.250.025.968	Rp 1.657.665.359	Rp 1.909.369.246

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 1 diketahui aset lancar tahun 2016-2017 mengalami kenaikan kemudian terjadi penurunan tahun 2018, tetapi penurunan ini masih dikatakan baik. aset tetap juga mengalami fluktuasi dimana tahun 2017 terjadi penurunan dan ditahun 2018 mengalami kenaikan. kewajiban jangka pendek mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kewajiban jangka pendek mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kewajiban jangka panjang mengalami fluktuasi yaitu di tahun 2017 terjadi penurunan dan ditahun 2018 mengalami peningkatan. Pada ekuitas mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

b. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Periode 2016-2018

Berdasarkan data neraca yang dimiliki oleh Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut

Tabel 2 Komponen Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Periode Desember 2016-2018

Komponen Perhitungan Hasil Usaha	Tahun		
	2016	2017	2018
Pendapatan	Rp 1.428.200.271	Rp 1.749.729.313	Rp 1.870.412.514
Biaya Operasional	Rp 692.211.086	Rp 937.718.211	Rp 1.153.436.014
SHU	Rp 735.989.185	Rp 812.011.102	Rp 716.976.500

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 2 diketahui pendapatan mengalami kenaikan, dimana kenaikan yang terjadi akan mempengaruhi hasil usaha. Biaya operasional mengalami kenaikan setiap tahunnya, kenaikan biaya operasional juga mempengaruhi hasil usaha. Sisa hasil usaha (SHU) mengalami fluktuasi tetapi dapat dikatakan baik dalam koperasi.

Analisis Kinerja Perusahaan

a. Kemampuan Perusahaan Memperoleh Laba Bersih

Untuk mengukur kemampuan Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika dalam mencari keuntungan dari hasil penjualan dengan menggunakan Net Profit Margin sebagai berikut:

a) Net Profit Margin Tahun 2016

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{SHU}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \frac{\text{Rp } 735.989.185}{\text{Rp } 1.428.200.271} \times 100\% = 51,53$$

Hasil dari data di atas menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan pada Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika

periode 2016 mampu menghasilkan laba bersih sebesar 51,53. Hasil ini dapat dikatakan baik

b) *Net Profit Margin Tahun 2017*

Net Profit Margin	=	SHU	x100%	=	Rp 812.011.102	x100%	=	46,4
					Penjualan			

Hasil dari data di atas menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan pada Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika periode 2017 mampu menghasilkan laba bersih sebesar 46,4. Hasil ini dapat dikatakan baik.

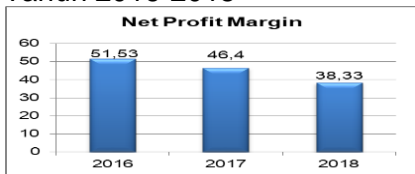
c) *Net Profit Margin Tahun 2018*

Net Profit Margin	=	SHU	x100%	=	Rp 716.976.500	x100%	=	38,33
					Penjualan			

Hasil dari data di atas menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan pada Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika Periode 2018 mampu menghasilkan laba bersih sebesar 38,33. Hasil ini dikatakan baik

Berdasarkan hasil analisis rasio di atas, maka akan terjadi perubahan pada Net Profit Margin sebagai berikut:

Gambar 1 Net Profit Margin Tahun 2016-2018



Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan data grafik 1 di atas dapat dilihat hasil rasio net profit margin Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp 51,53, pada tahun 2017 perusahaan hanya mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp 46,4 dan tahun 2018 memperoleh laba bersih sebesar Rp 38,33.

b. Kemampuan Perusahaan Mengukur Laba dari Total Aktiva

Untuk mengukur kemampuan Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika dalam memperoleh laba dari total aktiva

a) *Rentabilitas Ekonomi (Return On Investment) 2016*

Rentabilitas Ekonomi	=	SHU	x100%	=	Rp 736.989.185	x100%	=	26,86
					Total Aktiva			

Dari data di atas menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 pada pendapatan Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika periode 2016 mampu menghasilkan sisa hasil usaha sebesar Rp 26,86.

b) *Rentabilitas Ekonomi (Return On Investment) 2017*

Rentabilitas Ekonomi	=	SHU	x100%	=	Rp 812.011.102	x100%	=	25,37
					Total Aktiva			

Dari data di atas menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan

Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika periode 2017 mampu menghasilkan sisa hasil usaha sebesar Rp 25,37. Hasil ini dapat dikatakan baik.

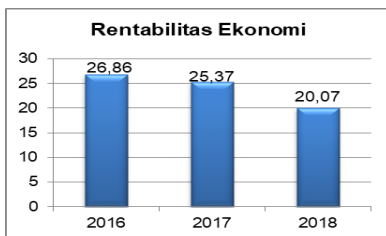
c) Rentabilitas Ekonomi (Return On Investment) 2018

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \frac{\text{Rp } 716.976.500}{\text{Rp } 3.571.730.233} \times 100\% = 20,07$$

Dari data di atas menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika periode 2018 mampu menghasilkan sisa hasil usaha Rp 20,07. Hasil ini dapat dikatakan baik

Berdasarkan hasil analisis rasio di atas, maka akan terjadi perubahan pada rentabilitas ekonomi sebagai berikut:

Gambar 2 Rentabilitas Ekonomi (Return On Investment) Tahun 2016-2018



Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan data gambar 2 di atas dapat dilihat hasil rasio rentabilitas ekonomi Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika pada

tahun 2016 sebesar Rp 26,86, tahun 2017 sebesar 25,37 dan tahun 2018 memperoleh laba sebesar Rp 20,7.

Penurunan rasio rentabilitas ekonomi pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika mengalami masalah pada kas sehingga mengurangi total aktiva lancar ditahun 2018.

c. Mengukur Kemampuan Perusahaan Menggunakan Modal Sendiri

Untuk mengukur kemampuan Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika dalam memperoleh laba dari modal sendiri

a) Rentabilitas Modal Sendiri 2016

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% = \frac{\text{Rp } 735.989.185}{\text{Rp } 514.036.783} \times 100\% = 1,43$$

Dari data di atas menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika periode 2016 mampu menghasilkan sisa hasil usaha sebesar Rp 1,43. Hasil ini dapat dikatakan baik.

b) Rentabilitas Modal Sendiri 2017

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% = \frac{\text{Rp } 812.011.102}{\text{Rp } 845.654.257} \times 100\% = 96,02$$

Dari data di atas menunjukkan bahwa setiap

Rp 1,00 pendapatan Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika periode 2017 mampu menghasilkan sisa hasil usaha sebesar Rp 96,02. Hasil ini dapat dikatakan baik.

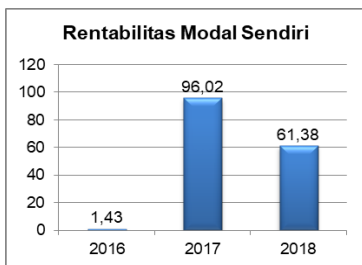
c) Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% = \frac{\text{Rp } 716.976.500}{\text{Rp } 1.168.088.576} \times 100\% = 61,38$$

Dari data di atas menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika periode 2018 mampu menghasilkan sisa hasil usaha sebesar Rp 61,38. Hasil ini dapat dikatakan baik.

Berdasarkan hasil analisis rasio di atas, maka akan terjadi perubahan pada rentabilitas modal sendiri sebagai berikut:

Gambar 3 Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2016-2018



Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan data grafik 3 di atas dapat dilihat hasil rasio rentabilitas modal sendiri Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank

Papua Cabang Timika pada tahun 2016 sebesar Rp 1,43, tahun 2017 sebesar Rp 96,02 dan tahun 2018 memperoleh laba sebesar Rp 61,38.

Rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2018 mengalami penurunan karena semakin tinggi bunga modal pinjaman yang harus dibayar, berarti akan memperkecil laba yang akan menjadi bagian pemilik modal sendiri yang akan menyebabkan beban bertambah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan pada Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika, dari hasil analisis menggunakan rasio profitabilitas pada rasio Net Profit Margintahun 2016-2018 menurun tiap tahunnya. Penurunan ini terjadi karena peningkatan penjualan yang dilakukan koperasi tidak diimbangi dengan peningkatan sisa hasil usaha. Penurunan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan ini terjadi karena peningkatan beban operasional. Untuk itu, koperasi harus mengurangi beban yang akan mempengaruhi pendapatan.

Hasil dari analisis menggunakan rasio rentabilitas pada rasio rentabilitas ekonomi (*Return On Investment*) tahun 2016-2018 menurun tiap tahunnya. Penurunan ini terjadi karena peningkatan total aktiva yang

terjadi pada koperasi tidak diimbangi dengan sisa hasil usaha, dan pengelolaan airtiva tetap atas aset tidak sepenuhnya produktif dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan seharusnya pihak Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika memanfaatkan hal ini agar peluang memperoleh laba semakin meningkat. dari total aktiva lancar terjadi kenaikan pada kas bank yang disimpan, Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika tidak memanfaatkan hal ini untuk melakukan perputaran pada modal dengan memberikan kredit kepada kreditur sehingga dapat menghasilkan bunga untuk menghasilkan laba lebih meningkat lagi.

Pada rasio rentabilitas modal sendiri di tahun 2017 mengalami peningkatan sehingga sisa hasil usaha bertambah, tetapi terjadi penurunan pada tahun 2018. Hal ini terjadi karena modal yang dimiliki koperasi tidak diimbangi dengan peningkatan sisa hasil usaha tertentu hal ini juga dipengaruhi dengan jumlah karyawan yang berkurang pada tahun sebelumnya, sehingga berpengaruh terhadap modal pada Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika.

Secara keseluruhan kinerja keuangan Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika dari rasio net profit margin, rentabilitas ekonomi (return on investment) dan rasio modal sendiri, penurunan ini dapat

dikatakan baik tetapi perlu ditingkatkan terutama dari segi pendapatan dan pemanfaatan aktiva. Pendapatan bertambah akan mengurangi beban modal pinjaman sehingga usaha koperasi terus berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan aspek rasio net profit margin, rentabilitas ekonomi (return on investment), dan rentabilitas modal sendiri dari Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika dapat dikatakan baik, meskipun mengalami penurunan dari tahun ketahun tetapi bunga yang didapatkan masih dapat dikategorikan tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dipaparkan maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika sebaiknya dalam menyusun laporan neraca atau laporan laba/rugi menggunakan pedoman akuntansi usaha simpan pinjam. Tujuannya untuk memudahkan koperasi dalam menyusun laporan keuangan.
- b. Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabng Timika seharusnya dapat mengelola aset yang dimiliki

- untuk meningkatkan pendapatan.
- c. Koperasi Karyawan Sejahtera Abadi PT Bank Papua Cabang Timika seharusnya memperbaiki pengelolaan modal usaha untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Rivai, Veithzal., Andria Permata Veithzal., Arifiandry Permata Veithzal. Credit Managemen Handbook. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013

Ropke, Jochen. Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen,ter. Sri Djatnika S. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

DAFTAR PUSTAKA

Hidayah Nur. "Analisi Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha Bina di Kabupaten Gowa" Skripsi Sarjana, Program Studi Manajemen Keuangan Universitas Negeri Makassar, Makassar,2016

Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Kusnadi, Hendar. Ekonomi Koperasi. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2005

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi

Subandi. Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik). Bandung: Alfabeta, 2013

Subagyo, Ahmad. Manajemen Koperasi Simpan Pinjam. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014

Sudarsono, Edilius. Koperasi Dalam Teori dan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian

Undang-Undang Dasar 1945

Widiyanti Ninik, Sunindhia Y.W. Koperasi dan Perekonomian Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998